



KINERJA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI PUJON

Imam Muttaqin¹, Chalimatus Sa'dijah² Imam Safi'i³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

Email: ¹imuttaqin683@gmail.com, ²chalimatus@unisma.ac.id
³imamunisma09@gmail.com

Abstract

This study aims to describe (1) the forms of juvenile delinquency that occur in SMP PGRI Pujon; (2) the performance of PAI teachers as directors in overcoming them; (3) the supporting and inhibiting factors of PAI teachers in overcoming juvenile delinquency in SMP PGRI Pujon. This study uses a qualitative research method with a case study type with a descriptive approach which takes place at SMP PGRI Pujon from May 5 to June 16, 2021. The subject of the study is an Islamic Education teacher. The data collection technique used the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validity technique uses observational persistence, triangulation of methods and sources and also uses peer checking through discussion. The results of the study (1) are forms of delinquency, namely bullying, courtship, theft, drinking liquor, violation of rules, motorcycle speeding. (2) the performance of PAI teachers in overcoming them by making three efforts, namely, preventive, curative, and coaching efforts. (3) the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in carrying out their efforts, the supporting factors consisting of the school environment are the presence of colleagues, facilities and infrastructure that can be utilized, the existence of extracurricular activities. The inhibiting factors consist of a lack of parental attention and a poor community environment.

Kata Kunci: guru pai, kenakalan remaja, upaya guru

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan menjadi salah satu pilar untuk membentuk remaja yang bermoral serta memiliki ilmu pengetahuan guna untuk menunjang perkembangan dari sebuah negara. Sebagaimana Bakri (2018:58) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dalam pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga menghasilkan suatu sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakat dan berkelanjutan dalam mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan saat ini dan masa mendatang. Melihat keadaan remaja pada saat ini, di sekitar kita banyak terjadi bentuk-bentuk kenakalan remaja, atau tingkah laku

remaja yang tidak menunjukkan moral yang baik, baik itu moral agama maupun moral sosial.

Kenakalan remaja tersebut menurut Willis (2017:90) adalah tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, yang dilakukan oleh sebagian remaja sehingga mengakibatkan kerugian bagi orang lain, ketentraman umum terganggu serta dapat merusak dirinya sendiri. kenakalan remaja pada saat ini bukan hanya terjadi di dunia luar pendidikan saja, tapi juga bisa terjadi kepada remaja yang masih menempuh pendidikan atau bisa kita sebut dengan siswa. Dengan demikian sudah seharusnya seorang guru yang bertugas untuk membimbing mereka untuk mengarahkannya. Menurut Amatembun (dalam Hawi, 2014:9) seorang guru adalah semua orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pendidikan murid, yang dapat dilakukan secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. berkenaan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa Seorang guru tidak akan memiliki niat untuk menjerumuskan akan memberikan contoh kejelekan kepada anak didiknya.

Sebagaimana penjelasan Djamarah (2022:105) dalam benak guru Tidak ada sedikitpun tersirat niatan untuk mencelakakan anak didik dan membelokkan perilakunya ke arah jalan yang jauh dari kata baik. Sedangkan pengertian guru dalam pendidikan agama Islam menurut Umar (2011:86) seorang guru bisa disebut juga dengan *murabbi* atau pendidik. Maksud pendidik tersebut yaitu bapak spiritual bagi para anak didiknya yang bertugas untuk memberikan santapan jiwa dengan ilmu, memberikan pembinaan akhlak mulia, serta memberikan bimbingan atau meluruskan perilaku yang kurang baik kepada anak didiknya.

khususnya kepada guru PAI yang bertanggung jawab untuk membina akhlak yang mulia kepada siswa. sebagai guru PAI apabila mengetahui adanya kenakalan tersebut sudah seharusnya untuk bertidak serta melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan guru PAI yaitu : Upaya preventif menurut Willis (2017:128) upaya preventif adalah sebuah kegiatan yang bertujuan agar kenakalan remaja tersebut tidak timbu. Kegiatan tersebut dilakukan dengan terencana, tersistem dan terarah. Upaya preventif secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, guru berkerja sama dengan orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Upaya kuratif menurut Willis (2017:140) adalah sebuah tindakan antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan dengan tujuan agar kenakalan itu tidak meluas dan memberikan kerugian pada masyarakat. Upaya pembinaan, pembinaan ini menurut penjelasan Willis (2017:142) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan kepada remaja yang telah mengalami tingkah laku

kenakalan atau yang sedang menjalani suatu hukuman karena kenakalanya. Dengan tujuan agar anak tersebut tidak mengulangi kenakalanya.

Setelah melakukan berbagai upaya perlu diketahui juga bahwa setiap upaya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dilingkungan sekolah meliputi : rekan kerja atau semua orang yang bertanggung jawab di lingkungan sekolah khususnya kepala sekolah, sebagaimana penjelasan Yunus & Nurihsan (2016:189-190) Pimpinan (kepala sekolah dan para wakilnya), guru-guru, dan personil sekolah lainya harus memiliki rasa kepedulian terhadap program pendidikan agama, atau penanaman nilai-nilai agama di lingkungan sekolah, hal tersebut meliputi proses belajar mengajar di kelas, bimbingan (pemaknaan hikmah hidup beragama/beribadah, pemberian contoh/teladan yang baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun melaksanakan ibadah) kemudian melakukan pembiasaan mengamalkan nilai-nilai agama. Selain itu Sekolah menyediakan sarana ibadah sebagai tempat pengembangan rohaniah siswa yang memadai. Dan bisa mengfungsikanya secara maksimal. Seperti contoh Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, atau diskusi keagamaan secara rutin.

Faktor pendukung dari lingkungan keluarga, Menurut Mulyadi (dalam Salahudin & Alkrienciehie, 2013:288) orang tua memberikan sebuah contoh keteladanan yang dibangun dalam keluarga memegang peran penting dalam pendidikan perilaku anak. Jadi, bukan hanya melalui perintah atau wejangan yang panjang lebar atau berkhotbah macam-macam, sementara orang tua tidak memberikan contoh yang benar yang di pertunjukkan dalam keluarga. Kemudian banyak anak yang tidak tertarik untuk menjalankan apa yang diajarkan orang tua karena mereka tidak melihat keteladanan". Dan faktor pendukung di lingkungan masyarakat, menurut pandangan Rohman (2011:204) lingkungan masyarakat yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong anak untuk bisa maju menjadi pribadi yang baik. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang para warga di dalamnya mau belajar untuk semakin menjadi lebih baik.

Adapun faktor penghambat yang perlu di ketahui adalah, Pergeseran nilai dalam kehidupan keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa siswa. Pendidikan dalam lingkungan keluarga menurut Safi'i (2017:106) Pendidikan di dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar pembentukan karakter anak, oleh sebab itu keluarga menjadi kunci utama untuk menjadikan manusia tidak manja dan hidup energik. Sebagaimana penjelasan dari Qodir (dalam salahudin & Alkrienciehie, 2013:237) ditengah perkembangan dalam bidang sosiasl, budaya, dan ekonomi, kini hubungan orang tua dan anak cenderung menjadi renggang karena lingkunganya semakin luas dan

kesibukan orang tua pun semakin tinggi. Hal itu mengakibatkan pertemuan anak dan orang tua semakin berkurang.

Hal tersebut membuat kesempatan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada anak juga semakin berkurang. Hal ini bisa berakibat kurangnya sikap hormat anak kepada orang tua. Dan juga pengaruh buruk dari lingkungan sekitar. Salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja menurut Ali & Asrori (2012:86) Meluasnya lingkungan sosial anak mengakibatkan anak bisa memperoleh pengaruh diluar pengawasan orang tuanya. Anak semakin luas bergaul dengan teman-temannya serta berhubungan dengan guru-guru atau orang-orang baru yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap proses emansipasi anak . hubungan sosial pada masa ini anak melakukan proses emansipasi dan sekaligus individuasi. Dalam proses ini, teman-teman yang seumuran dengannya memiliki peranan yang sangat besar. Dengan mengetahui hal-hal diatas diharapkan bisa menghasilkan sebuah solusi dalam mengatasi kenakalan remaja, dan juga mampu menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

B. Metode

Dalam pengamatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:6) adalah : penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dengan mendeskripsikanya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, menurut Rahardjo & Gudnanto (2011:250) studi kasus adalah sebuah metode yng dilakukan dengan tujuan mamahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut dan masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya bisa di selesaikan dan memperoleh perkembangan diri menjadi lebih baik. yang di lakukan di SMP PGRI Pujon yang beralamat di Jalan Raya Kedungrejo, Desa Sukomulyo, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Sumber data antara lain ialah guru BK, guru PAI, dan juga kepala sekolah di SMP PGRI Pujon.

Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. setelah mendapatkan data yang di perlukan dalam analisis datanya, peneliti dalam tahap analisis dilakukan dengan cara mereduksi data kemudian menyajikanya dengan cara mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan didapatkan suatu uraian yang jelas, sistematis, dan terperinci. Di lanjutkan dengan

pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, triangulasi, dan juga pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, birukat adalah pembagian pembahasannya :

1. *Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja yang Terjadi di SMP PGRI Pujon*

Melihat keadaan remaja pada saat ini, di sekitar kita banyak terjadi bentuk-bentuk kenakalan remaja, atau tingkah laku remaja yang tidak menunjukkan moral yang baik, baik itu moral agama maupun moral sosial. Kenakalan remaja itu adalah sebuah perbuatan sebagian para remaja yang berlawanan dengan hukum, agama dan norma yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga bisa merugikan orang lain, dan bisa menimbulkan kerusakan pada dirinya sendiri. Kenakalan remaja terjadi bukan hanya karena pengaruh lingkungan masyarakat yang buruk saja, kurangnya pendidikan juga bisa menjadi penyebab kenakalan remaja. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengembangkan potensi seorang anak, dengan tujuan membantu mereka agar memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang yang baik dan bisa mereka jadikan pedoman dalam aktivitas keseharian mereka baik secara individu maupun secara sosial. dengan adanya pendidikan bentuk-bentuk kenakalan remaja bisa diatasi apabila pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya.

Melihat pada keadaan bangsa pada saat ini kenakalan remaja sudah mulai masuk ke dalam dunia pendidikan atau sekolah, mengetahui sebuah kenakalan yang terjadi itu bukan lah suatu hal yang buruk, karena dengan mengetahui hal tersebut kita bisa lebih berhati-hati dan menjaga agar lingkungan di sekitar kita tidak mendapati kejadian yang serupa. ada beberapa bentuk kasus kenakalan remaja yang peneliti temui mengenai kenakalan remaja yang di lakukan oleh siswa di SMP PGRI Pujon, yaitu adanya tindak kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan verbal yang dilakukan oleh siswa, kasus ini biasa di sebut dengan bullying biasanya bentuk kasus ini berupa gangguan atau ejekan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa superior untuk mengintimidasi siswa yang lebih lemah dari pada dirinya. Keudian adanya kasus pencurian yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah baik itu dilakukan dengan tujuan untuk menggoda atau pun mengambil barang temannya dengan tujuan untuk memilikinya.

Adanya pelanggaran seksual atau bisa kita sebut juga dengan pacaran, yang mana pacaran ini merupakan salah satu perbuatan yang mendekati zina, di dalam agama Islam perbuatan yang mendekati zina harus di jauhi. Kemudian ada juga

siswa yang sudah pernah meminum minuman keras, walaupun hal tersebut tidak dilakukan di lingkungan sekolah, akan tetapi apabila hal tersebut dilakukan oleh siswa yang latar belakangnya adalah anak yang terpelajar otomatis hal tersebut sangat disayangkan. Dan yang terakhir yaitu banyaknya pengendara sepeda motor di bawah umur, hal tersebut selain melanggar aturan pemerintah, juga dapat membahayakan pengguna jalan lainnya. Karena sifat remaja itu biasanya suka mencoba-coba dan memiliki ego yang tinggi. Sehingga ketika dia berada bersama temannya dia akan menunjukkan kebolehnya dalam mengendarai sepeda motor, hal ini ditunjukkan dengan memacu motor dengan kecepatan tinggi atau bisa kita sebut juga dengan kebut-kebutan sepeda motor.

2. Kinerja Guru PAI dan Faktor pendukung dan Penghambatnya

Setelah mengetahui hal tersebut sudah seharusnya seorang guru untuk bertindak dan melakukan sebuah pergerakan, seorang guru tidak akan memiliki keinginan untuk menjerumuskan anak didiknya terhadap hal-hal yang bersifat kejelekan, seorang guru akan selalu berusaha untuk membimbing anak didiknya untuk menjadi lebih baik lagi. Tugas seorang guru adalah untuk menyelamatkan masyarakat dari kebodohan dan juga menjaga mereka agar tidak melakukan sebuah perilaku buruk yang dapat menghancurkan masa depan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada kinerja guru PAI di SMP PGRI Pujon dalam mengatasi kenakalan remaja. yang mana tugas dari guru PAI selain mengajar, juga bertanggung jawab untuk membina akhlak siswa. pengertian guru dalam pendidikan agama Islam bisa disebut juga dengan ustadz atau mu'allim bagi peserta didik yang memberikan ilmu dan juga membimbing mereka menjadi sosok pribadi yang lebih baik. dengan demikian tugas dari guru PAI selain memberikan ilmu, seorang guru PAI juga bertanggung jawab untuk membina akhlak yang mulia dan meluruskan perilaku yang kurang baik dari siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mendapati guru PAI dalam kinerjanya, adalah dengan cara melakukan kerjasama dengan tiga lingkungan penunjang pendidikan yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. bentuk kinerjanya adalah dengan melakukan sebuah upaya. upaya guru PAI dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga upaya yaitu : Upaya preventif adalah sebuah kegiatan yang sudah direncanakan dengan tujuan, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. guru PAI pada penelitian ini melakukan sebuah upaya pencegahan yang melibatkan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berikut adalah perinciannya: a. Di lingkungan sekolah, Upaya preventif guru PAI di lingkungan sekolah, adalah dengan cara guru memberikan contoh yang baik, serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk membiasakan siswa berbuat baik sehingga mereka tidak

sampai melakukan sebuah tindak keburukan. b. Di lingkungan keluarga, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter anak. Oleh sebab itu maka keluarga menjadi sebuah elemen yang menentukan bagaimana kedepannya karakter anak tersebut akan berkembang. Upaya preventif yang dilakukan guru PAI di lingkungan keluarga adalah dengan cara menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, Seorang guru dalam menjalin kerja sama dengan lingkungan keluarga siswa bisa melalui berbagai cara, misalnya dengan melakukan pertemuan periodik yang mana di dalamnya selalu di jelaskan tentang pentingnya mendidik anak, atau dengan komunikasi pribadi seperti home visit.

Apalagi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, baik guru maupun orang tua bisa dengan mudah melakukan komunikasi pribadi melalui media sosial dan sebagainya tanpa perlu melakukan pertemuan secara tatap muka itu juga bisa menjadi opsi guru untuk mengontrol keadaan siswa ketika dia berada di luar lingkungan sekolah. c. Di lingkungan masyarakat, upaya preventif yang dilakukan guru PAI di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga menjadi tempat tumbuh dan berkembang siswa, oleh karena itu sebagai seorang guru kita harus tau dan juga faham tentang kondisi lingkungan siswa, agar apabila terjadi sesuatu, seorang guru bisa dengan mudah mengetahui sebab dari masalah tersebut. Dalam hal ini relasi dari seorang guru sangat di butuhkan, baik itu relasi sesama guru, maupun relasi yang ada di tokoh masyarakat. dengan banyaknya relasi tersebut guru bisa lebih aman terhadap kegiatan-kegiatan siswanya ketika berada di luar lingkungan sekolah. Karena dengan adanya relasi tersebut secara tidak langsung mereka akan membantu mengawasi serta memberi kabar apabila terjadi sesuatu terhadap siswanya.

Upaya kuratif ialah sebuah hal yang dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan remaja, agar kenakalan itu tidak menyebar dan menyebabkan kerugian di lingkungan masyarakat. Upaya kuratif yang dilakukan oleh guru PAI di SMP PGRI Pujon adalah Dengan memberikan kesibukan tambahan di harapkan siswa tersebut tidak memiliki waktu kosong yang dapat menimbulkan celah baginya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang amoral. Seperti contoh memberikan tugas tambahan seperti buku tanda mengaji, yang mana surat tersebut selain bertujuan untuk mengontrol, buku tersebut juga bisa menjadi tanggung jawab bagi siswa agar dia melakukan kegiatan positif ketika dia berada di luar lingkungan sekolah. mengingat mengaji sendiri pada saat ini untuk kalangan remaja sangat sedikit peminatnya. di daerah perdesaan pada saat ini anak di masa sekolah Sekolah Menengah Pertama sangat jarang mau mengaji, entah karena dia merasa sudah besar atau adanya faktor-faktor yang lain.

Upaya pembinaan, pembinaan ini dilakukan kepada remaja yang telah melakukan pelanggaran atau yang telah menjalani suatu hukuman karena pelanggarannya. Pembinaan ini perlu dilakukan agar mereka tidak mengulangi pelanggarannya. Ada beberapa bentuk pembinaan yang dapat dilakukan guru, misalnya dengan memberikan pembinaan berkala, pembinaan tersebut berupa memberikan nasehat, serta memberikan waktu khusus kepadanya untuk berinteraksi dengan guru, sehingga secara perlahan dia akan mulai terbuka dan mau menceritakan masalah yang di hadapinya dan menceritakan bagaimana mulanya dia sampai melakukan pelanggaran. Kemudian setelah melakukan pembinaan yang berupa nasehat biasanya siswa ada yang sudah bisa berubah dan ada juga yang masih melakukan pelanggaran, maka apabila dirasa pembinaan melalui nasehat ini tidak berasa, selanjutnya guru bisa memberikan peringatan atau sanksi yang berupa hukuman-hukuman yang mendidik.

3. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Di SMP PGRI Pujon

Setiap adanya sebuah upaya pasti di dalamnya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, selanjutnya peneliti akan membahas tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI di SMP PGRI Pujon dalam mengatasi kenakalan siswa. berikut adalah faktor pendukungnya : Rekan kerja merupakan teman seperjuangan yang berjuang dalam sebuah tujuan yang sama, dalam hal ini rekan kerja yang di maksud adalah kawan sesama guru yang ikut membantu mengajar, serta bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi di sekolah. adanya rekan kerja yang bisa berkerja sama untuk melancarkan upayanya menjadi faktor yang sangat mendukung guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswanya. Kemudian adanya Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung kedua yang dapat melancarkan suatu program atau proses kegiatan, dengan adanya sarana dan prasarana serta pemanfaatan yang maksimal oleh orang yang menggunakannya, maka akan menjadi sebuah hal yang istimewa hasilnya. Seperti contoh pemanfaatan mushola di sekolah dengan semaksimal mungkin, seperti kegiatan sholat Dhuha berjama'ah, mengaji di pagi hari, adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, dan juga madrasah diniyah, itu merupakan sebuah bentuk pemanfaatan yang maksimal terhadap sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah.

Dengan demikian dapat dikita pahami bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan digunakan dengan semaksimal mungkin maka akan menjadikan sebuah hal yang bermanfaat yang dapat membantu meningkatkan karakter serta kualitas belajar siswa. faktor pendukung yang terakhir yaitu diadakanya kegiatan ekstrakurikuler. Menyelenggarakan kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, atau diskusi keagamaan secara rutin.(Yunus & Nurihsan, 2016:190) Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, juga termasuk dalam faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa. Adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan tambahan siswa, sehingga siswa dapat lebih produktif dan juga bermanfaat dalam menghabiskan waktunya.

Setelah mengetahui faktor pendukung selanjutnya kita juga harus mengetahui faktor penghambatnya, agar kita bisa mendapatkan solusi atau cara untuk menutupi faktor penghambat sehingga sebuah upaya bisa dilakukan dengan maksimal. Berikut adalah faktor penghambat guru PAI pada penelitian ini yaitu: Berbicara tentang pendidikan anak, maka kita tidak akan bisa lepas dari yang namanya orang tua, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat guru dalam mendidik siswa. Bukan hanya dari perbuatan, tapi waktu yang di luangkan juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebagaimana penjelasan dari Subki Abdul Qodir (dalam salahudin & Alkrienciehie, 2013:237) beliau menyatakan, ditengah perkembangan dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi, kini hubungan orang tua dan anak cenderung menjadi renggang karena lingkungannya semakin luas dan kesibukan orang tua pun semakin tinggi.

Hal itu mengakibatkan pertemuan anak dan orang tua semakin berkurang. Karena pertemuan berkurang, kesempatan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada anak juga semakin berkurang. Hal ini bisa berakibat kurangnya sikap hormat anak kepada orang tua. Dengan demikian, kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak tersebut sehingga dapat menghambat upaya guru dalam mendidik anaknya. Faktor penghambat selanjutnya adalah pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik. Semakin luas kehidupan sosial seorang anak, maka dia akan banyak memperoleh pengaruh yang di dapatkan di luar lingkungan keluarga. Tipikal dari anak remaja adalah senang meniru dan mencoba-coba, oleh karena itu semakin banyak orang yang dia temui maka akan semakin banyak pula hal-hal baru yang dia dapati. Dengan demikian perilaku-perilaku buruk yang ada di tengah masyarakat yang belum pernah di lihat oleh siswa sebelumnya merupakan sebuah faktor penghambat dalam upaya guru untuk membentuk moral siswa.

Melalui perilaku-perilaku buruk tersebut seorang siswa menjadi tahu hal yang sebelumnya belum pernah dia ketahui. Sebagai contoh tentang kasus adanya siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon yang pernah mengkonsumsi minuman keras, hal tersebut bermula dari masyarakat yang memperlihatkan hal

tersebut di depannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkah laku negatif masyarakat yang di lihat oleh siswa bisa jadi sebuah pengenalan serta tidak menutup kemungkinan suatu saat siswa tersebut akan menirukannya.

D. Simpulan

Kenakalan remaja sudah masuk ke dalam dunia pendidikan, dengan mengetahui Bentuk bentuk kenakalan remaja yang terjadidi di tempat lain bisa menjadi gambaran untuk mengantisipasinya. Berikut adalah bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMP PGRI Pujon yaitu : adanya tindak kekerasan verbal yang terjadi di lingkungan sekolah, adanya siswa yang berpacaran, adanya siswa yang pernah meminum minuman keras, adanya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, khususnya yang berkaitan dengan rokok, yang terakhir yaitu di dapatnya pengendara sepeda motor di bawah umur.

Sebagai penanggung jawab terhadap akhlak siswa, guru PAI memiliki peran yang aktif dalam mengatasi dekadensi moral siswa, sebagiama kinerjanya dalam melakukan upaya yang melibatkan lingkungan sekolah, likungan keluarga, dan lingkungan masyarakat untuk mengatasi dekadensi moral siswa. Ada tiga upaya yang dilakukan guru PAI di SMP PGRI Pujon, yaitu upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pembinaan. Dan dalam upayanya guru PAI juga berkerja sama dengan berbagai lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Setiap ada upaya pasti ada pendukung dan penghambat, begitu pula dengan guru PAI sebagai director dalam mengatasi dekadensi moral siswa juga memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung guru PAI di SMP PGRI Pujon adalah. Adanya rekan kerja yang membantu, adanya sarana dan prasarana sebagai pendukung, dan juga adanya kegiatan ekstrakurikuler. kemudian faktor penghambatnya adalah adanya orang tua yangkurang memperhatikan pendidikan anaknya, dan adanya contoh buruk dari masyarakat yang dapat mempengaruhi moral siswanya.

Daftar Rujukan

- Ali,M & Asrori,M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bakri, Masykuri. (2018). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Kota Tua
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawi,Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moloeng, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nona Media Enterprise.
- Rohman, Arif. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia
- Umar. Bukhari. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Willis, Sofyan,S. (2017). *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free sex dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta
- Yunus, Syamsu & Nurihsan, Juntika,A. (2016). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Safi'i, Imam. (2017). *Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa*. Vicratina, Vol.2 (2), 99-108